

RINGKASAN

MAYANG PALUPI. Pembenuhan Ikan Nila *Oreochromis niloticus* di PT Central Proteina Prima Pasuruan dan Pembesaran di Tambak H. Umar Faruq Sidoarjo, Jawa Timur. Hatchery of Tilapia *Oreochromis niloticus* at PT Central Proteina Prima Pasuruan and Grow out at Tambak H. Umar Faruq Sidoarjo, East Java. Dibimbing oleh JULIE EKASARI.

Ikan nila *Oreochromis niloticus* merupakan salah satu ikan konsumsi air tawar yang berasal dari Afrika dan didatangkan ke Indonesia pada tahun 1969. Kegiatan budidaya ikan nila dapat dibedakan menjadi kegiatan pembenuhan dan pembesaran. Kegiatan pembenuhan menghasilkan input berupa benih dan selanjutnya benih yang dihasilkan menjadi komponen input kegiatan pembesaran. Kegiatan pembesaran menghasilkan ikan nila yang berukuran konsumsi. Praktik Kerja Lapangan (PKL) ini dilakukan dengan tujuan untuk menambah pengalaman, pengetahuan, dan keterampilan mengenai kegiatan pembenuhan dan pembesaran ikan nila di lokasi PKL.

Kegiatan PKL pembenuhan dilaksanakan pada 6 Januari 2020 - 19 Februari 2020 dan pembesaran dilaksanakan pada 24 Februari 2020 - 8 April 2020. Pembenuhan dilakukan di Hatchery ikan nila PT Central Proteina Prima Desa Kersikan, Kecamatan Gondang Wetan, Pasuruan, Jawa Timur. Kegiatan PKL pembesaran dilakukan di PT Central Proteina Prima Desa Banjarasri RT 01 / RW 02 Tanggulangin, Sidoarjo, Surabaya, Jawa Timur.

Kegiatan pembenuhan ikan nila meliputi pemeliharaan induk ikan nila, pemijahan induk nila, pematangan larva, pemanenan benih, pengemasan benih dan transportasi benih. Induk ditebar dengan padat penebaran 1 ekor/m² dengan induk jantan dan betina yang dipelihara secara terpisah antara jantan dan betina. Frekuensi pemberian pakan yaitu dua kali sehari pada pukul 08.00 WIB dan pukul 14.00 WIB dengan tingkat pemberian pakan 3%. Teknik pemijahan ikan nila yang dilakukan yaitu secara alami dan dilakukan secara masal. Padat penebaran pemijahan yaitu 1 ekor/m² dengan sex rasio induk jantan dan betina yaitu 1:3. Induk dilakukan seleksi induk matang gonad sebelum kegiatan pemijahan. Seleksi induk matang gonad dilakukan untuk menentukan induk matang gonad dan pemisahan induk yang sakit dan cacat. Padat penebaran induk di kolam pemijahan yaitu 1kg/m². Pakan induk diberikan sebanyak dua kali sehari dengan menggunakan pakan pelet terapung Hi-Pro-Vite 783-2 dengan tingkat pemberian pakan 1% dari bobot biomassa. Pakan yang diberikan dicampur dengan dengan suplemen berupa Vetregard, vitamin C dan *Egg Stimulant* dengan dosis masing-masing 5 g/kg pakan, 5 g/kg pakan dan 1 g/kg pakan. Induk betina ikan nila akan menjaga larvanya hingga dapat mencari pakan sendiri. Kegiatan pemanenan larva dilakukan setelah 16 hari kegiatan pemijahan berlangsung. Pemanenan larva dilakukan secara total dan pada pagi hari yang kemudian dipindahkan ke bak penampungan.

Kegiatan pemeliharaan larva dan benih dimulai dengan persiapan wadah yaitu pembersihan kolam terpal menggunakan selang spiral, disinfeksi dengan formalin, pembilasan kolam hingga pengisian air. Kegiatan penebaran larva dilakukan setelah proses maskulinisasi menggunakan hormon *17- α Methyl Testosterone* (MT) yang dilarutkan ke dalam etanol 95%. Pakan yang diberikan berupa pakan buatan *Pre-Starter-Powder* (PS-P) dan *Pre-Starter-Crumble* (PS-C) yang dicampur dengan probiotik Mina Pro dengan dosis 1000 mL/kg pakan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

tingkat pemberian pakan 10%-15%. Frekuensi pemberian pakan larva sebanyak 4 kali dalam sehari pada pukul 07.30 WIB, 09.30 WIB, 13.30 WIB dan 15.00 WIB.

Pengelolaan kualitas air yang dilakukan pada pemeliharaan benih yaitu dengan sistem air mengalir secara terus menerus setiap harinya dengan debit 1,2 L/detik dan pengukuran kualitas air suhu, pH dan DO yang dilakukan secara berkala. Selain itu penebaran probiotik *Mina Bacto* juga dilakukan untuk menjaga kualitas air. Frekuensi penebaran probiotik dilakukan sebanyak 2 kali yaitu pada hari ke-3 dan hari ke-6 masa pemeliharaan larva. Pencegahan hama dan penyakit pada benih dilakukan dengan memburu hama biawak, penebaran bentan untuk mencegah hama keong dan pengecekan kolam secara rutin untuk mencegah hama larva *cybister*. Pemanenan benih ukuran 1-2 cm dilakukan setelah 12 hari pemeliharaan larva.

Kegiatan pembesaran meliputi persiapan wadah, penebaran benih, pemberian pakan, pengelolaan air, pengendalian hama dan penyakit, pemantauan pertumbuhan dan populasi serta pemanenan. Kegiatan pembesaran ikan nila dimulai dari persiapan wadah meliputi pengeringan tambak, penebaran kapur, penebaran probiotik yang diendapkan selama 5 hari, pengisian air dan uji *bioassay*. Uji *bioassay* bertujuan untuk mengamati kesiapan tambak dan kualitas air tambak. Benih ikan nila yang ditebar berukuran 1-2 cm/ekor dengan kepadatan 5 ekor/m². Kegiatan pemberian pakan ikan nila menggunakan pakan buatan pelet PSC, pakan FF-888, pakan FF-999, pakan T78-1, pakan 783-2 dan pakan 783-3. Teknik pemberian pakan *at satiation* dengan frekuensi pemberian pakan dua kali sehari pada pukul 10.00 dan pukul 15.00.

Pengelolaan kualitas air selama kegiatan pembesaran ikan nila dilakukan dengan penanaman probiotik Super FS dengan frekuensi penebaran 1 kali dalam seminggu yang dilakukan pada pukul 08.00-11.00. Selain itu, dilakukan pergantian air sebanyak 10%-50%. Monitoring kualitas air media budidaya dilakukan dengan pengukuran parameter suhu, DO dan salinitas. Pencegahan hama dan penyakit selama kegiatan pembesaran ikan nila dilakukan dengan pemberian obat anti hama yaitu KCN pada persiapan wadah untuk mencegah hama ikan gabus dan ikan keting. Selain itu penyaringan air juga dilakukan pada saat kegiatan pengisian air maupun pergantian air. Pemberian *Trimezyn* dilakukan untuk menangani ikan yang terserang penyakit yang disebabkan oleh bakteri *Streptococcus* sp. pada ikan nila. Pencegahan juga dilakukan dengan pemberian vitamin C. Pemasangan benang *bird scaring device* (BSD) sepanjang tambak juga dilakukan untuk mencegah hama burung bangau.

Kegiatan pemantauan pertumbuhan dan populasi dilakukan setiap satu kali dalam seminggu melalui kegiatan *sampling*. Jika bobot rata-rata ikan nila sudah mencapai sekitar ± 250 g/ekor, maka dapat dilakukan pemanenan. Kegiatan pemanenan dilakukan setelah pemeliharaan selama 5 bulan atau ketika ikan nila memasuki ukuran 200-250 g/ekor. Kegiatan pemasaran dilakukan ke pasar tradisional di Sidoarjo.

Kata kunci: ikan nila, pembenihan, pembesaran

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

